

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Secara umum metodologi penelitian merupakan cara ilmiah tujuannya adalah untuk mendapatkan data untuk kegunaan tertentu. Untuk mendapatkan data yang langsung valid, karena dalam penelitian ini sulit untuk dilakukan oleh peneliti karena itu data yang belum terkumpul belum diketahui validitasnya.

Adapun dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah desain penelitian berbentuk asosiatif.

Menurut Sugiyono, (2015:11) menyatakan bahwa

“metode asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Dalam penelitian ini metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh kepemimpinan, komunikasi organisasi, dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan PT. Cintas Sentul Raya Bogor.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Pada penelitian lokasi tempat penelitian ini terletak di Kp Sentul 99 RT 002/05, Citeureup, Bogor Jawa Barat Indonesia. Sedangkan untuk objek penelitian adalah karyawan PT. Cintas Sentul Raya Bogor. Adapun waktu penelitian dilakukan sejak awal bulan November 2020 samapai dengan 4 Januari 2021.

C. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diperoleh informasi terkait apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar diperoleh informasi tentang hal tersebut, lalu kemudian ditarik sebuah kesimpulannya. Sugiyono, (2013:58). Variabel juga dapat menjadi atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Misalnya atribut dari masing-masing orang atribut dari obyek, dan variabel dalam kegiatan maupun ilmu bisnis.

Adapun kaitanya dengan penelitian ini yaitu menguji dua variabel yaitu variabel *independen* yang mencakup variabel kepemimpinan, komunikasi organisasi, dan motivasi kerja sedangkan variabel *dependen* yaitu mencakup variabel kinerja karyawan. Adapun variabel penelitian dan definisi operasionalnya yaitu sebagai berikut:

1. Variabel *independen* (Variabel Bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau yang yang menyebabkan sebab timbulnya perubahan atau membuat timbulnya perubahan variabel *dependen* variabel terikat. Adapun variabel *independen* atau variabel bebas adalah sebagai berikut:

a. Variabel Kepemimpinan (X1)

Menurut Irham Fahmi, (2016:105), menyatakan bahwa “kepemimpinan adalah suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai perintah yang direncanakan”.

b. Variabel Komunikasi Organisasi (X2)

Menurut Wayne Pace Dan Faules, (2013:31) mendefinisikan “komunikasi organisasi yaitu pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari organisasi tertentu. pernyataan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi di dalam lingkungan organisasi bertujuan untuk menyampaikan pesan supaya dapat dipahami anggota dalam organisasi tersebut, sehingga saling memahami satu sama lain, dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi”.

c. Variabel Motivasi Kerja (X3)

Menurut Prof. Dr. Lijan Poltak Sinambela dan Dr. Sarton Sinambela, (2019: 582) menyatakan bahwa

“motivasi kerja berasal dari kata *Work motivation* yang artinya adalah suatu dorongan yang diperoleh seseorang untuk dapat mengarahkan tenaga dan pikirannya untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki orang tersebut”.

Motivasi kerja adalah dorongan semangat yang menimbulkan suatu dorongan. Pemberian motivasi ini diharapkan setiap individu karyawan atau pegawai mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai prestasi kerja yang tinggi.

2. Variabel *Dependen* (Terikat)

Disebut variabel terikat atau yang dipengaruhi dan menjadi akibat karena dengan adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kinerja karyawan atau variabel (Y). Menurut Bangun, (2012:231) menyatakan bahwa

“kinerja merupakan hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan pekerjaan yang disebut dengan standar kerja”.

Tabel 3
Operasional Variabel

Operasional Variabel <i>Independen</i> Dan Variabel <i>Dependen</i>					Kode
Variabel X1, X2, X3, Y	Judul	Definisi	Indikator	Pernyataan	Skala
Kepemimpinan (X1) Suwatno, dan Doni Juni Priansa, (2011:159),	Manajemen SDM dalam organisasi publik dan bisnis	menyatakan bahwa kepemimpinan Merupakan apa yang pemimpin lakukan dalam proses memimpin kelompok dan mempengaruhinya untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin Memiliki pengaruh yang baik 2. Pemimpin Menjadi contoh dan teladan yang baik 3. Pemimpin Mampu memotivasi 4. Pemimpin mampu menimbulkan ide 5. Pemimpin mampu memberikan perhatian dan respon. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin memberikan arahan yang jelas tentang tugas yang diberikan 2. Pemimpin selalu memberikan petunjuk khusus disetiap tugas yang bersifat komplek 3. Pemimpin selalu memotivasi saya untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik 4. Pemimpin bersikap rama serta menyenangkan perasaan bawahannya 5. Pemimpin memberikan kebebasan untuk berpendapat 6. Pemimpin selalu mempertimbangkan saran-saran yang saya berikan 7. Pemimpin sering menetapkan serangkaian tujuan dan mengajak karyawn untuk berpartisipasi untuk mencapai tujuan tersebut. 8. Pemimpin dapat membangun rasa percaya diri saya untuk dapat menyelesaikan tugas dalam mencapai tujuan. 	<i>Likert</i>

Variabel X1, X2, X3 Y	Judul	Definisi	Indikator	Pernyataan	Skala
				9. Atasan menekankan pentingnya menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan 10. Pemimpin menggunakan partisipasi dari anggota kelompok untuk melancarkan komunikasi antar pegawai	
Komunikasi Organisasi (X2) Wayne Pace Dan Faules, (2013:31)	Komunikasi organisasi strategi meningkatkan organisasi perusahaan	komunikasi organisasi yaitu pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari organisasi tertentu. pernyataan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi di dalam lingkungan organisasi bertujuan untuk menyampaikan pesan supaya dapat dipahami anggota dalam organisasi tersebut, sehingga saling memahami satu sama lain, dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi.	1. Pemahaman 2. Kesenangan 3. Pengaruh pada sikap 4. Hubungan baik 5. tindakan	11. Atasan mengkomunikasikan informasi mengenai tugas, kebijakan-kebijakan terkait organisasi. 12. Atasan mengkomunikasikan hasil kerja saya. 13. Saya dengan mudah dapat melakukan hubungan komunikasi dengan atasan 14. Setiap kendala pekerjaan yang terjadi saya komunikasikan kepada atasan 15. Saya percaya terhadap rekan kerja saya dalam melakukan pekerjaan 16. Dengan rekan kerja, koordinasi dan kerja sama terhadap penyelesaian pekerjaan dapat dengan mudah terbentuk.	<i>Likert</i>

Variabel X1, X2, X3, Y	Judul	Definisi	Indikator	Pernyataan	Skala
				17. Perbedaan jabatan tidak menjadi penghalang bagi saya dalam mendapatkan informasi. 18. Perbedaan devisi tidak menjadi penghalang bagi saya dalam memperoleh informasi 19. Saya dapat menerima informasi dari berbagai sumber 20. Kebijakan yang diberikan perusahaan disarankan cukup adil dalam memberikan kesempatan untuk tumbu dan berkarir	
Motivasi Kerja (X3) Hasibuan, (2016:111)	Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi	Motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, supaya mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan.	1. Kebutuhan untuk berprestasi 2. Kebutuhan untuk berafiliasi 3. Kebutuhan untuk berkuasa 4. Kebutuhan sosial. 5. Kebutuhan perwujudan diri yang ditujukan dengan sifat pekejaan	21. Saya selalu meningkatkan produktivitas kerja saya, untuk mencapai prestasi yang saya inginkan 22. Saya selalu mengerjakan tugas/pekerjaan dengan memenuhi standar yang ditetapkan perusahaan 23. Saya selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan saya, untuk menyelesaikan tugas	<i>Likert</i>

Variabel X1, X2, X3, Y	Judul	Definisi	Indikator	Pernyataan	Skala
				24. Saya mampu mengarahkan, mendorong, dan mempengaruhi rekan kerja atau bawahan saya dalam menjalankan tugas 25. Saya selalu membantu rekan kerja saya dalam kendala menyelesaikan pekerjaan 26. Saya memiliki kekuasaan dalam menyelesaikan pekerjaan 27. Saya mampu berkomunikasi dan menjalin hubungan yang baik dengan rekan kerja saya 28. Saya selalu meningkatkan produktivitas kerja saya untuk mencapai prestasi yang saya inginkan 29. Adanya motivasi jabatan yang diberikan pemimpin terhadap karyawan yang berprestasi 30. Imbalan yang baik diterima karena pekerjaan yang dilakukan juga baik 31. Karyawan perusahaan berprestasi karena memiliki kualitas kerja yang baik	

Variabel X1,X2,X3, Y	Judul	Definisi	Indikator	Pernyataan	Skala
Kinerja Karyawan (Y) Bangun, (2012:231)	Manajemen Sumber Daya Manusia	kinerja merupakan hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan pekerjaan yang disebut dengan standar kerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah pekerjaan 2. Kualitas pekerjaan 3. Ketepatan Waktu 4. Hubungan antar karyawan 5. Pengawasan 	<ol style="list-style-type: none"> 32. Dukungan kerja yang diberikan oleh pemimpin mengingatkan kualitas kerja karena karyawan merasa diperhatikan oleh pemimpin 33. Keterampilan dan keahlian karyawan sesuai dengan standar kerja berpengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan menjadi lebih baik 34. SDM yang terlatih, keterampilan yang dimiliki karyawan dan teknologi yang canggih dapat meningkatkan kinerja karyawan 35. Karyawan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang dilaksanakannya 36. Karyawan menyadari bahwa keberhasilan perusahaan adalah tanggung jawab seluruh elemen perusahaan maka seluruh karyawan bekerja dengan sungguh-sungguh 	<i>Likert</i>

Variabel X1, X2, X3, Y	Judul	Definisi	Indikator	Pernyataan	Skala
				37. Karyawan perusahaan dari bawah hingga atasan menyelesaikan pekerjaannya selalu tepat waktu 38. Karyawan perusahaan dari bawahan dan atasan menyelesaikan pekerjaan dengan kualitas sesuai dengan standar yang telah ditentukan dan syarat-syarat kesesuaian 39. Karyawan perusahaan selalu hadir tepat waktu dan menyelesaikan tugas pekerjaannya dengan cepat dan tepat 40. karyawan memiliki disiplin dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban	

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu serangkaian cara yang digunakan untuk mengumpulkan data serta keterangan yang lain, yang menjadi obyek dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Untuk mengumpulkan data primer peneliti melakukan dengan cara survei langsung di PT. Cintas Sentul Raya Bogor, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat. Adapun tehnik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

adalah kegiatan untuk melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian yaitu pada PT. Cintas Sentul Raya Bogor.

b. Kuesioner

yaitu cara yang digunakan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti dengan secara tertulis dan menyebarkan angket disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

2. Data Sekunder

a. Jurnal

Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari jurnal hasil penelitian terdahulu, yang ada hubungannya dengan variabel-variabel penelitian ini.

b. Perpustakaan

Data sekunder diperoleh dari buku-buku parah ahli terkait dengan variabel penelitian ini untuk penulis gunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan juga sebagai bahan referensi untuk penyusunan kajian pustaka atau teori-teori dalam penelitian ini.

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan Agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut.

Menurut Sugiyono, (2014:80) menyatakan bahwa “Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Adapun Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan PT. Cintas Sentul Raya Bogor dengan jumlah karyawan yaitu sebanyak 115 orang.

2. Sampel

Secara umum sampel diartikan sebagai individu yang akan nantinya diselidiki dari semua atau keseluruhan individu. Menurut Sugiyono, (2014:85) menyatakan bahwa “Sampel yaitu merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apa yang dipelajari dari populasi tersebut sehingga kesimpulannya dapat digunakan untuk populasi.”

Selanjutnya adalah tehnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *probability sampling* lebih tepatnya yaitu “*simple random sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang

dilakukan secara acak sehingga semua anggota dalam populasi mendapat kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel.” (Sugiyono, 2014: 85).

Untuk penentuan ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan ketentuan rumus Slovin. Alasan peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu untuk memperoleh sampel yang representatif dan lebih pasti dan mendekati populasi yang ada. Adapun rumus Slovin yang digunakan pada penelitian ini yaitu rumus slovin yang dikemukakan oleh Umar, (2011:108). Adapun tingkat kesalahan yang akan digunakan dalam penarikan sampel adalah 5%. Dengan jumlah populasi (N) sebesar 115 orang, maka dapat diperoleh besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1+N \cdot e^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat kesalahan yang ditolerir dalam pengambilan sampel sebesar 5% (a).

Adapun jumlah karyawan PT. Cintas Sentul Raya Bogor yang akan diteliti dan telah ditentukan sebanyak 115 orang. Dengan demikian maka data tersebut diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1+N.e^2)} \quad n = \frac{115}{1 + (115) (0,05)^2}$$

$$n = \frac{115}{1+(115) (0,0025)} \quad n = \frac{115}{1,2875} = 89,32 \text{ dibulatkan } 90$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, jadi jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 90 orang karyawan PT. Cintas Sentul Raya Bogor.

F. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2013: 142) Menyatakan bahwa “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.” Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Menurut Sugiyono, (2013:132) menyatakan bahwa “skala *Likert* digunakan sebagai mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen

yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Adapun pernyataan atau hasil jawaban responden akan dihitung dengan besarnya nilai persentase pada hasil jawaban responden.

Jawaban setiap item instrumen yang digunakan skala *Likert* memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kalimat yaitu sebagai berikut:

Tabel. 4
Skala Model *Likert*

Skala	Keterangan	Bobot
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk dijadikan sampel penelitian. Sugiyono (2016:147) mengemukakan bahwa ukuran statistic deskriptif digolongkan menjadi dua kelompok yaitu:

a. Ukuran Nilai Tengah

- a) *Mean* (rata-rata) adalah tehnik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Mean didapat dengan menjumlahkan data seluru individu dalam kelompok kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

- b) *Median* (nilai tengah) adalah tehnik yang menjelaskan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai dengan yang terbesar atau sebaliknya.
- c) *Modus* (nilai yang banyak muncul) adalah tehnik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.

b. Ukuran Deviasi

Ranga (jangkauan) adalah ukuran yang menunjukkan jarak penyebaran data antara nilai terendah dengan nilai tertinggi.

- a) *Standard Deviasi* (simpangan baku) adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik data individu ke rata-rata nilai sampel.

G. Instrumen Penelitian

Untuk pengujian instrumen yaitu bertujuan untuk mengetahui hasil apakah instrumen yang telah disusun memiliki pengaruh atau tidak memiliki pengaruh dalam suatu penelitian. Uji coba instrumen yang dimaksud adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas data agar dapat diketahui apakah data tersebut layak untuk digunakan atau tidak. Adapun pengumpulan data dilakukan pada PT. Cintas Sentul Raya Bogor.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data aktual yang terjadi pada objek yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono, (2016:121) menyatakan pendapat bahwa “hasil penelitian valid bila ditemukan kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti.” Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data. Instrumen tersebut dapat digunakan untuk pengukuran data dan apa yang seharusnya diukur. Selain itu, agar data yang diperoleh mempunyai tingkat akurasi dan konsistensi yang tinggi, instrumen penelitian yang digunakan harus valid, Anwar (2012:76). “Validitas instrumen dalam penelitian ini ditentukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh dari setiap butir pernyataan dengan skor total, dimana skor total adalah jumlah dari semua skor pernyataan.” Untuk menguji setiap instrument penelitian tersebut, rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi *Product Moment*, yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

n : Jumlah Responden

r : Angka Korelasi

X : Skor pertanyaan yang akan diuji Validitasnya

Y : Skor Total semua Variabel Kuisisioner.

Pengambilan keputusan:

- a. Jika r_{hitung} hitung lebih besar dari r_{tabel} atau $r_{hitung} > r_{tabel}$, ($\alpha = 0,5\%$) maka data tersebut dapat dikatakan valid.
- b. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($\alpha = 0,5$), maka data tersebut dikategorikan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali, (2016:47) menyatakan pendapat bahwa

“uji reliabilitas sebenarnya adalah instrument pengukuran yang mempunyai kegunaan untuk melakukan pengukuran terhadap kuisisioner yang mana adalah indikator-indikator yang terkandung pada konstruk atau variabel”.

Kuisisioner pengukuran dapat dinyatakan handal atau reliable apabila jawaban dari objek penelitian pada pernyataan adalah stabil atau konsisten dari satu waktu ke waktu. Hasil pengukuran kemudian dibandingkan dengan pertanyaan lainnya menggunakan pengujian statistik *Cronbach's Alpha*. Dengan kriteria dinyatakan reliabel jika suatu variabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih tinggi dibanding dengan 0,70. Adapun untuk melakukan perhitungan reliabilitas yaitu dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 20.

H. Uji Asumsi Klasik

Untuk uji asumsi klasik yang digunakan untuk pengujian dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk melakukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel *independen* dalam hal memprediksi variabel *dependen*. Untuk itu alat pengujian untuk hipotesa yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi. Adapun pengujian ini mencakup uji Normalitas, multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan linearitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2016:154) mengemukakan pendapat bahwa

“uji normalitas digunakan untuk melakukan pengujian bilamana bahwa data tersebut tidak mengikuti arah garis yang diagonal atau menyebar jauh dari diagonal, atau grafik histogram tidak memperlihatkan bentuk distribusi yang normal, dengan demikian permodelan regresi tidak melaksanakan pemenuhan asumsi normalitas”.

Data yang layak dalam penelitian ialah data yang mempunyai distribusi yang normal. Normalitas data dapat dilihat dengan beberapa cara, diantaranya yaitu dengan melihat kurva *normal probability plot*. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal yang mengidentifikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data (titik) menyebar menjau dari garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal yang mengidentifikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, (2016:103) menyatakan bahwa

“uji multikolonieritas dilakukan untuk melaksanakan pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan ditemukan ada atau tidaknya hubungan korelasi diantara variabel bebas atau independen.”

Pada umumnya, nilai yang dipergunakan untuk memperlihatkan sifat multikolinearitas adalah nilai *VIF* jika nilai *VIF* dibawah 10 artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2016:134) menyatakan pendapat bahwa

*“uji heteroskedastisitas digunakan untuk pegujian *glese.r* untuk meregresikan nilai dari *absolute residual*. Bilamana nilainya 0.05, dengan demikian bisa dinyatakan bebas dari asumsi heteroskedastitas, sebaliknya bilamana nilai dari Sig lebih rendah dibanding pada 0.05, dengan demikian berlangsung sifat asumsi heteroskedastitas”.*

Model regresi yang baik adalah yang *Homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

4. Uji Linearitas

Menurut Ghozali, (2016:159) menyatakan bahwa

“Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak, apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik.”

Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikasi kurang dari 0,05.

I. Analisa Koefisien Korelasi

Menurut Anwar, (2012:122) menyatakan “fungsi utama analisis korelasi yaitu digunakan untuk menentukan seberapa erat hubungan antara variabel satu dengan lainnya.”

Untuk tolak ukur petunjuk agar dapat mengetahui apakah hubungan antara variabel dikatakan sangat rendah, rendah, sedang, kuat, sangat kuat berikut adalah tabel penjelasnya:

Tabel.5
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Kekuatan Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2013:231)

Dari nilai koefisien korelasi inilah nantinya diketahui seberapa besar hubungan antara variabel kepemimpinan, komunikasi organisasi dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan PT. Cintas Sentul Raya Bogor. Hal ini didasarkan pula pada kriteria klasifikasi besarnya nilai kriteria R. Menurut Sugiono (2013:231) kriteria tersebut antara lain :

0,00 – 0,199 artinya mempunyai pengaruh yang sangat rendah.

0,20 – 0,399 artinya mempunyai pengaruh yang rendah.

0,40 – 0,599 artinya mempunyai pengaruh yang sedang.

0,60 – 0,799 artinya mempunyai pengaruh yang kuat.

0,80 – 1,000 artinya mempunyai pengaruh yang sangat kuat.

J. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* yaitu (X1) Kepemimpinan, (X2) Komunikasi Organisasi, (X3) Motivasi kerja terhadap variabel *dependen* (Y) atau kinerja karyawan.

Priyatno, (2014:148) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan jika memiliki lebih dari satu variabel *independen* di dalam regresi. Bentuk dari persamaan regresi linear berganda dapat dilihat dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan: Y = Variabel Dependen (Kinerja Karyawan)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Variabel Independen Kepemimpinan

β_2 = Koefisien Regresi Untuk Variabel Komunikasi Organisasi

β_3 = Koefisien Regresi Untuk Variabel Motivasi Kerja

X_1 = Kepemimpinan

X_2 = Komunikasi Organisasi

X_3 = Motivasi Kerja

e = Error (Variabel Gangguan)

K. Uji Hipotesis

Menurut Gujarati dalam Ghozali, (2013:98) menyatakan bahwa

“analisis regresi yaitu pada dasarnya ialah studi mengenai ketergantungan variabel terkait (*dependen*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independen*) dengan maksud untuk mengestimasi atau memperkirakan rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel *independen* berdasarkan nilai variabel *independen*”

yang diketahui. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya”.

Adapun uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh variabel *independen* kepemimpinan, komunikasi organisasi, dan motivasi kerja sedangkan variabel *dependen* atau variabel terikat adalah kinerja karyawan.

1. Uji F (Secara Simultan)

Priyatno, (2011:258) mengemukakan “uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan melihat tingkat signifikansi $< 0,05$.” Dengan tingkat signifikan (α) yang digunakan adalah 5%, distribusi F dengan derajat kebebasan.

(α ; K-1, n-K-1). Keterikatan pengujian:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} signifikansi $> 0,05$ H_0 diterima artinya variabel *independen* secara serentak atau secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel *dependen* secara signifikan.
- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan signifikansi $< 0,05$. H_0 ditolak, artinya variabel *independen* secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel *dependen* secara signifikan.

2. Uji t (Secara Parsial)

Priyatno (2011:252) menyatakan bahwa “uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* secara parsial terhadap variabel *dependen* dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan melihat tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau $< 0,05$.”

Dengan tingkat signifikan (α) 5% dan $df = n-k-1$ diperoleh nilai tabel t_{tabel} , dibandingkan dengan nilai t_{hitung} yang diperoleh. Dengan membandingkan kedua nilai t tersebut, maka akan diketahui pengaruhnya, yaitu dapat diterima atau ditolaknya hipotesis, kriteria pengujian:

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan signifikansi > 0.05 .

Maka H_0 di tolak dan H_a diterima artinya variabel *independen* mempengaruhi variabel *dependen* secara signifikan.

- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan signifikan < 0.05 . Maka

H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel *independen* tidak mempengaruhi variabel *dependen* secara signifikan.

L. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Supratno, (2010:37) menyatakan bahwa “koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui besar atau kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau tidak bebas.” Koefisien determinasi menunjukkan bahwa dimana besarnya pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dan digambarkan dalam bentuk besarnya persentase.